
IMPLEMENTASI SURAT IZIN KERJA AMAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJAAN KETINGGIAN DI PT HEXINDO ADIPERKASA BALIKPAPAN

Muhammad Yusuf Marzuki¹; Komeyni Rusba²; Dharma Saputra³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: yusufmarzuki210902@gmail.com¹, komeyni@uniba-bon.ac.id²,
dsaputra@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu upaya untuk menjamin keselamatan, kesehatan kerja beserta lingkungan kerjanya. Izin kerja aman berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 merupakan salah satu prosedur manajemen dari keselamatan dan kesehatan kerja yang juga bisa dipakai sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi bahaya pekerjaan dan juga sebagai tindakan pencegahan maupun pengendalian potensi bahaya tersebut yang wajib diterapkan oleh setiap perusahaan. PT Hexindo Adiperkasa Tbk merupakan perusahaan perdagangan alat berat serta memberikan layanan purna jual dengan potensi bahaya yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat implementasi surat izin kerja aman dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerjaan ketinggian di PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, *checklist*, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesisteman Izin kerja aman pada PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan merupakan telah sesuai dengan kesesuaian izin kerja aman. Adapun terkait dengan sistem izin kerja aman pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk sudah dijalankan dengan baik secara online melalui *web/link (barcode)* yang ada.

Kata Kunci: Izin Kerja Aman, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pekerjaan Ketinggian.

ABSTRACT

Occupational safety and health is one of the efforts to ensure safety, occupational health and the appropriate work environment. Work to work safety permit (Work permit system) based on Government Regulation No.50 of 2012 is one of the management procedures of occupational safety and health which can also be used as a tool to identify potential occupational hazards and also as a preventive measure and control of these potential hazards that must be implemented by every company. PT Hexindo Adiperkasa Tbk is a heavy equipment trading company and provides

after-sales services whose scope of work is high-altitude work with high potential occupational safety hazards. Therefore, this research wants to see the implementation of safe work permit in an effort to prevent work accidents in high-altitude work at PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan. This research uses descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, use of checklist, interview, and documentation. The result of the research shows that the system of Safe Work Permit at PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan is in accordance with the suitability of safe work permit. As related to all work permit systems at PT Hexindo Adiperkasa Tbk, it has been well implemented and conducted online through the existing web/link (barcode).

Keywords: Safe Work Permit, Occupational Safety and Health, Altitude Work.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu upaya untuk menjamin keselamatan, kesehatan kerja beserta lingkungan kerjanya yang sesuai. Di dalam ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja disebutkan bahwa tiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama. (Febriyani et al., 2020).

Izin kerja aman (sistem izin kerja) juga merupakan prosedur manajemen dimana hanya orang yang memiliki otoritas manajemen tertentu yang akan menandatangani izin yang seolah-olah mungkin bergantung pada berkas seorang pekerja. Untuk tujuan ini, tanggungjawab atas izin untuk bekerja berada pada orang yang bertanggung jawab atas operasi yang memerlukan izin tersebut. (Novarisandy et al., 2022)

Izin kerja aman juga bisa dipakai sebagai alat untuk mengidentifikasi sebuah pekerjaan yang akan dikerjakan, potensi-potensi yang dapat membahayakan pekerjaan dan juga sebagai tindakan pencegahan maupun pengendalian potensi bahaya tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Work Izin kerja aman berfungsi untuk menyatakan tempat atau area kerja yang akan dilakukan sudah aman dan diketahui dengan beberapa dokumen pendukung, misalnya *job safety analysis*. (Tariza et al., n.d.)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menyebutkan bahwa Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya. dan pada lampiran II bagian 6 disebutkan bahwa diperlukan penerapan suatu izin kerja aman (sistem izin kerja) untuk tugas-tugas yang berisiko tinggi serta prosedur atau petunjuk kerja untuk mengelola secara aman seluruh risiko yang teridentifikasi dan didokumentar Izin kerja aman dalam operasi pekerjaan tertentu, memiliki risiko yang lebih tinggi dan diperlukannya kendali yang ketat (Peraturan Pemerintah No. 50, 2012).

Berdasarkan data *Canadian Centre for Occupational Health and Safety* tahun 2021, lebih dari 42.000 pekerja cedera setiap tahun karena jatuh. Sekitar 67% jatuh terjadi pada tingkat yang sama akibat terpeleset dan tersandung. 33% sisanya jatuh dari ketinggian (CCOHS, 2021). Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat. (Prasetyo & Widowati, 2022)

Selain itu, kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2018 telah terjadi kecelakaan yang berada ditempat kerja sebanyak 114.148 kasus dan tahun 2019 terdapat 77.295 kasus. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan kasus kecelakaan yang terjadi di tempat kerja sebesar 33.05%. Sedangkan pada Provinsi Riau, pada tahun 2019 terjadi kecelakaan kerja sebanyak

14.325 kasus (kementrian tenaga kerja, 2020). (Tariza et al., n.d.)

Bekerja di ketinggian mengacu pada setiap aktivitas kerja yang dilakukan oleh karyawan di tempat kerja di permukaan tanah atau air di mana terdapat perbedaan ketinggian dan ada risiko jatuh, yang dapat melukai, membunuh, atau menyebabkan kerusakan properti, kepada pekerja atau karyawan lain di tempat kerja. (Prasetyo & Widowati, 2022)

PT Hexindo Adiperkasa Tbk merupakan perusahaan perdagangan alat berat serta memberikan layanan purna jual dari merek-merek terkenal seperti Hitachi dan Bell. Sebagai pendekatan layanan terpadu untuk menawarkan berbagai solusi alat berat sesuai dengan spesifikasi pelanggan. PT Hexindo Balikpapan banyak memiliki fasilitas dengan layanan lengkap seperti remanufaktur, pusat pengelasan, layanan daring, dan pusat pelatihan. Pada keselamatan dan kesehatan kerjanya dilaksanakan oleh departemen *Quality, Health, Safety and Environmen* (QHSE) (Hexindo Adiperkasa, 2025).

Peneliti tertarik dengan penelitian ini karena belum banyaknya yang meneliti mengenai surat izin kerja aman di ketinggian khususnya pada pengukuran emisi genset yang dilakukan secara rutin di PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan dengan penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik atau cara untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada triangulasi untuk mengecek validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data (Prof. Dr. Sugiyono, 2017), metode ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan

dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil akhir dari hasil observasi penelitian data.

Informan

Peneliti secara langsung berinteraksi dengan tenaga kerja yang terlibat dalam proses pekerjaan pengukuran emisi genset di PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan yang terdiri dari 1 orang pekerja ketinggian, 1 orang pengawas lapangan, 1 orang *safety officer*.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memiliki beberapa Teknik pengumpulan data, Teknik yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Teknik ini merupakan cara mengamati langsung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi surat izin kerja aman di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapannya pada pekerja ketinggian.

2. Wawancara Pendekatan

Teknik ini merupakan cara untuk melakukan intraksi langsung kepada informan yang mengerti dan memahami bagaimana penerapan surat izin kerja aman di lapangan dan dari kesisteman yang di sediakan PT Hexindo Adiperkasa pada pekerjaan ketinggian.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara untuk memperkuat validitas data yang ada di lapangan dengan kesisteman yang ada dengan mengumpulkan bukti berupa gambar, rekaman suara, serta rekaman video pada penerapan surat izin kerja aman yang dilakukan para pekerja ketinggian dengan kesisteman yang sudah disediakan oleh PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan acuan yang digunakan untuk melakukan observasi mengenai sistem surat izin kerja aman di ketinggian yaitu menggunakan acuan prosedur izin kerja di ketinggian PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan. Dibawah ini merupakan hasil

checklis observasi system izin kerja aman pada pekerjaan ketinggian sebagai berikut:

FORM CHECKLIST				
ACUAN PROSEDUR IZIN KERJA DI KETINGGIAN PT HEXINDO ADIPERKASA BALIKPAPAN (IK/HO/BDEV/011-001)				
Hasil: beri tanda (√) untuk kondisi Safe di Kolom YA, (x) untuk kondisi Unsafe di kolom TIDAK dan (-) N/A (Not Applicable)				
No.	ITEM YANG DIAMATI	Ya	Tidak	N/A
1.	Apakah ruang lingkup pekerjaan sudah sesuai dan dirinci dengan jelas ?	✓		
2.	Penilaian risiko yang diperlukan tersedia untuk ditinjau ?	✓		
3.	Apakah bahaya yang teridentifikasi tercantum dalam surat izin kerja?	✓		
4.	Apakah tindakan pencegahan yang tepat tercantum dalam surat izin kerja ?	✓		
5.	Apakah terdapat batas waktu operasional izin kerja yang jelas dalam surat izin kerja tersebut ?	✓		
6.	Apakah terdapat ampiran JSA/identifikasi bahaya ?	✓		
7.	Apakah terdapat lampiran dokumentasi pekerjaan atau mapping ?		✓	
8.	Apakah terdapat lampiran atau rincian peralatan yang akan digunakan ?	✓		
9.	Apakah aktivitas area kerja dirinci dengan jelas ?	✓		
10.	Apakah salinan izin kerja dan lampiran dapat di baca dengan baik ?	✓		
11.	Apakah tanda tangan dan nama dapat di ketahui ?	✓		
12.	Apakah izin kerja dan lampiran dan gambar dipasang di lokasi yang benar ?		✓	
13.	Apakah terdapat arsip izin kerja, lampiran dan gambar pekerjaan tersebut yang telah di tinjau oleh otoritas Perusahaan ?	✓		
14.	Apakah peralatan, dan Lokasi pekerjaan sudah jelas dalam surat izin kerja tersebut ?	✓		
15.	Apakah pekerja dan penanggung jawab pekerjaan telah diberi pengarahan mengenai izin kerja ?	✓		
16.	Apakah karyawan / masyarakat sekitar mengetahui apa yang dilakukan jika terjadi keadaan darurat ?	✓		
17.	Penanggung jawab mengetahui peralatan yang diperlukan pada pekerjaan ?	✓		
18.	Apakah otoritas Perusahaan mengetahui pekerjaan tersebut ?	✓		
19.	Apakah otoritas Perusahaan dan pekerja mengetahui peralatan yang digunakan ?	✓		
20.	Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan izin kerja ?	✓		
21.	Apakah tindakan pengendalian dan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan tersebut ?	✓		
22.	Apakah peralatan dan perlengkapan sesuai dan dalam keadaan baik ?	✓		
Hasil sesuai dan tidak sesuai work Izin kerja aman : $\text{Prosentase} = \frac{\text{Total Safe}}{\text{Total (Safe+Unsafe)}} \times 100 \% = \%$ $= \frac{20}{22} \times 100 \% = 91 \%$				



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa implementasi izin kerja aman di

PT Hexindo Adiperkasa telah sesuai dengan persentase 91% dan 9% untuk ketidaksesuaian yang didapatkan dari hasil observasi langsung dengan menggunakan *checklist* untuk mengetahui sesuai dan ketidaksesuaian dari kesisteman izin kerja aman yang diterapkan pada PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan. Dari hasil *checklist* menunjukkan ketidaksesuaian sebesar 9% yang didapatkan dari hasil observasi langsung di lapangan tidak adanya lampiran mapping di surat izin kerja aman berdasarkan alasan perusahaan tidak adanya mapping karena pekerjaan ketinggian pengukuran emisi genset bukan merupakan area kerja yang luas dan ditemukannya tempat dan pengawas tidak membawa lampiran dari izin kerja aman karena dari penerbitan izin kerja yang dilakukan secara online, briefing juga telah dilakukan sebelum pekerjaan dimulai pada pekerjaan pengukuran emisi genset.

Berikut merupakan hasil pembahasan yang terdapat kesesuaian dengan persentase 91% dan ketidaksesuaian 9% yang didapatkan dari observasi dengan menggunakan *checklist* prosedur izin kerja di ketinggian pada PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan. Untuk mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian implementasi surat izin kerja aman di ketinggian pada pekerjaan pengukuran emisi genset yang digunakan PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan sebagai berikut:

1. Pada tahapan persiapan, PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan menerapkan program izin kerja aman. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut diantaranya ialah pelaksana / pelaksana utama, *safety officer*, maupun holder izin kerja aman, dalam tahap persiapan ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan merupakan pekerja atau pihak pelaksana melakukan pendaftaran Surat izin kerja aman secara online, setelah melakukan pendaftaran pihak QHSE dari PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan, mengeluarkan nomor registrasi izin kerja aman kemudian melakukan validasi beserta tanda tangan dokumen Izin kerja aman ke pihak QHSE.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya dalam implementasi surat izin kerja aman pada PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan sudah cukup baik. Namun tidak adanya lampiran mapping pada wilayah pekerjaan pengukuran emisi genset.

2. Pada tahapan proses, PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan menerapkan program izin kerja aman, dalam tahap ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan merupakan dokumen yang telah tervalidasi maka aktivitas pekerjaan bisa dilaksanakan sesuai jam kerja yaitu pukul 08.00-16.30 WITA jika melewati batas jam kerja tersebut maka pengawas wajib melakukan registrasi ulang untuk izin kerja aman lembur dan pada saat pemindahan *shift* pengawas sebelumnya wajib melakukan display izin kerja aman atau *daily check* pada *safety* di *shift* berikutnya.

Perpanjangan izin kerja dilakukan apabila pekerjaan tersebut belum sesuai dengan berlakunya izin kerja selama 7 hari sehingga perlu dilakukan pengesahan ulang izin kerja. Perpanjangan izin kerja di perusahaan juga dilakukan dengan membuat izin kerja baru apabila pekerjaan tersebut belum selesai dalam ketentuan tersebut. Didukung dengan adanya ketentuan yang dimuat dalam prosedur izin kerja, yang menyatakan bahwa izin kerja wajib diperpanjang.

3. Pada tahap penyelesaian PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan menerapkan program izin kerja aman, dalam tahap penyelesaian ini memilih tahapan yang akan dilakukan setelah pekerjaan selesai, izin kerja aman akan di close dan ditanda tangani kepada pihak *safety* PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan dan dinyatakan pekerjaan telah selesai.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian observasi langsung yang dilakukan hanya dapat dilakukan pada saat cuaca cerah, dikarenakan pekerjaan pengukuran emisi genset pada ketinggian di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan

tidak direkomendasikan izin kerja aman bekerja pada ketinggian pada saat cuaca hujan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesisteman Izin kerja aman pada PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan mendapatkan rata-rata tingkat kesesuaian 91% dan ketidaksesuaian mendapatkan rata-rata 9%, semua sistem sudah dijalankan dengan baik yang dilakukan secara online melalui *web/link (barcode)* yang ada, namun untuk lampiran tidak terdapat lampiran mapping pada izin kerja yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci area kerja yang sedang dilakukan pekerjaan agar posisi pekerjaan dapat diketahui secara jelas, tidak adanya lampiran berupa *hardcopy* yang bertujuan untuk diletakkan dilokasi pekerjaan/diserahkan kepada pengawas untuk dibawa ke lapangan serta tidak adanya papan/box izin kerja aman di lapangan dan dari hasil wawancara bahwa terdapat pekerja yang kurang mengetahui atau memahami proses kesisteman izin kerja.

SARAN

Agar dapat memaksimalkan penerapan kesisteman izin kerja pada PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan maka peneliti memberikan saran yang dapat direkomendasikan izin kerja aman untuk kedepannya merupakan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lampiran mapping pada lampiran izin kerja agar semua yang terlibat dalam pekerjaan maupun yang tidak terlibat dapat mengetahui area sekitar pekerjaan yang dilakukan dan dapat mengetahui dengan jelas posisi pekerjaan yang dilakukan.
2. Mempersiapkan lampiran izin kerja aman berupa *hardcopy* dan diletakkan di area kerja atau diberikan kepada pengawas pekerjaan agar para pekerja dapat melihat dengan jelas.
3. Memberikan atau melakukan pelatihan kepada pekerja mengenai izin kerja aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan K. R. I. (2016). *Implementasi*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>
- Cahya, N. D., & Herlina, H. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Working Izin kerja aman Sebagai Upaya Pendukung Pelaksanaan K3 Di PT RDM Bekasi. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 8(30), 14–20. <https://doi.org/10.56014/jphi.v8i30.324>
- Febriyani, D., Mulya, W., & Fuadi, Y. (2020). Analisis Penerapan Sistem Safety Izin kerja aman di Unit PLTU Teluk Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 6(2), 330–339.
- Giovanni. (2020). Gambaran Penerapan Surat Izin kerja aman (Izin kerja aman) Dengan Pendekatan Job Safety Analysis (Jsa) Dalam Pekerjaan Penggalian Pada Proyek Sutt Di PT “X” Tahun 2020. *Skripsi*, 1–83.
- Himaningrum, W. Y. (2011). Sistem Ijin Kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Pabrik Tuban Jawa Timur. *Program Diploma III HIPERKES dan Keselematan Kerja, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret*, 11–26.
- Indah, P., Rusba, K., & Zainul, L. M. (2024). Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pdam Perumda Tirta Manuntung Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 107–113.
- Junianto Patra. (2023). *Analisis Penerapan Safety Working Izin kerja aman*.
- Keselamatan, J., Kerja dan Lingkungan, K., Rahmawati, T., Rusba, K., Ramdan, M., & Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, P. (n.d.). *Implementasi Work Izin Kerja Aman Pada Pt Pln Nusantara Power Up Kaltim Teluk Balikpapan*. <https://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/identifikasi464>
- Lestari Indah, C. (2019). Analisis Implementasi Izin kerja aman To Work Lingkungan Kerja Ruang Terbatas (Confined Space) PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Tahun 2019. *Skripsi Universitas Sriwijaya*, 1–29. https://repository.unsri.ac.id/26538/61/RAMA_13201_10011281520225_0018018007_01_front_ref.pdf
- Menteri Tenaga Kerja. (2016). *NOMOR 9 TAHUN 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerjaan Pada Ketinggian*. 4(2), 200–207.
- Novarisandy, G., Muhamadiah, M., Alamsyah, A., Amin, M., & Edigan, F. (2022). Analisis Penerapan “Izin Kerja Aman To Work” Dalam Upaya Mencegah Kecelakaan Kerja Pada Pt X Tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 296–306. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.is1.483>
- Peraturan Pemerintah No. 50. (2012). Pp Nomor 50 Tahun 2012. In *Pp Nomor 50 Tahun 2012*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4820>
- Prasetyo, R. D., & Widowati, E. (2022). Implementasi Standar K3 Di Ketinggian Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Proyek Pembangunan Gedung X (Studi Kasus Proyek Pembangunan Gedung X Kota Semarang). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(4), 332–343. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i4.58444>
- Setyo Widodo, D. (2023). Determinasi Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 956–962. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.177>